

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra yang digolongkan kedalam jenis prosa fiksi atau prosa imajinatif bukanlah hanya khayalan belaka yang tidak berguna meskipun dalam penulisannya penulis tidak terikat pada kenyataan yang sudah terjadi maupun kenyataan yang tak mungkin terjadi dalam kehidupan dapat dituangkan ke dalam karya sastra imajinatif.

Novel sebagai karya sastra bermutu apabila novel tersebut memuat cerita yang bersumber dari kehidupan manusia yang dapat memberikan inspirasi, ilham pada kita untuk lebih berbuat manusia. Dengan imajinasi, khayalan, rekaan, itulah dapat memainkan fantasinya untuk menggambarkan adanya arti, makna nilai-nilai yang ideal bagi manusia yang mungkin dalam kehidupan nyata belum terwujud.

Selanjutnya novel sebagai bentuk karya sastra dipergunakan pula dalam dunia pendidikan sebagai bahan-bahan bacaan yang diajarkan kepada siswa melalui aspek Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia. Novel yang diajarkan tersebut adalah novel yang banyak mengandung nilai-nilai sastra serta

dapat mengungkapkan pengalaman tentang kehidupan manusia, bernilai positif bagi perkembangan siswa, yang sedang menuju kedewasaan.

Sehingga melalui pelajaran Apresiasi novel siswa diharapkan dapat belajar tentang manusia dan kehidupannya serta manusia dan lingkungannya (Waluyo, 1987 : 33). Dalam bukunya Apresiasi dan Pengajaran Sastra mempunyai beberapa alasan mengapa kita perlu mempelajari sastra. Mempelajari sastra berarti mempelajari manusia, baik bangsanya sendiri maupun bangsa lain. Dengan belajar sastra kita dapat menghibur diri, dan melihat bagaimana manusia adanya, dan bercermin bagaimana seseorang ingin menjadi tokoh yang dicita-citakan.

Mempelajari sastra akan meningkatkan daya nalar kita, karena didalam sastra tidak hanya dimasukkan unsur imajinasi dan emosi tetapi juga unsur intelektualitas, filsafat, pandangan hidup dan sebagainya. Dengan belajar sastra maka pembaca dapat mengenal manusia dengan berbagai karakter, problema, keputusan, dan tindakan yang menyangkut kehidupan manusia. Isi cerita novel "Tanah Gersang" karya Mochtar Lubis mengisahkan kehidupan Djoni yang selama ini kurang mendapat perhatian dari ayah dan ibunya. Karena ayahnya sibuk dengan dunia politiknya sehingga jarang berada di tengah-tengah mereka, dan apalagi beban rumah tangga dipikul sendiri oleh

ibunya. Dengan memberi uang yang banyak dan hadiah yang berlebih-lebihan maka menurut ayahnya dapat menggantikan dia sebagai kepala rumah tangga. Apalagi akhir-akhir ini ayahnya telah tiga kali kawin dengan perempuan muda yang lebih cantik dari ibunya. Djoni sering melihat ibunya menangis sendiri, itulah yang membuat Djoni merasa asing, bila melihat ayahnya dan dia terpaksa melepaskan hubungan jiwa antara dia dengan Maria dan ibunya. Sehingga dia terapung-apung seorang diri hidup dalam pikirannya sendiri dengan bergabung bersama Soekandar, Jusuf, melakukan aksi perampokan besar-besaran di toko emas milik orang tionghoa bertempat di Sawah Besar di Jakarta.

Novel karya Mochtar Lubis tersebut diangkat dari masalah yang sederhana. Meskipun temanya sederhana namun novel karya Mochtar Lubis bukanlah novel kering dan dangkal melalui pemahaman yang mendalam terhadap tema yang disajikan, pengarang mampu mengajak pembaca untuk merenungkan ke dalam tema yang disajikan.

Kelebihan novel karya Mochtar Lubis selain terletak pada pembahasan tema yang mendalam, juga terletak pada struktur yang lain seperti perwatakan, suasana, setting, dan gaya pengarang. Melalui pemahaman pengarang mampu mendekatkan pembaca pada pemahaman dirinya dan manusia lain serta pada

kenyataan dalam kehidupan yang sering terjadi sehubungan dengan watak manusia.

Alasan penulis mengangkat novel "Tanah Gersang" sebagai bahan menganalisis yaitu : novel "Tanah Gersang" ceritanya sangat sederhana dan bahasa yang digunakan mudah dipahami sehingga dapat diketahui tema, latar, perwatakan, pusat pengisahan dan alurnya. Sehingga penulis tertarik untuk menganalisis novel "Tanah Gersang" ini sebagai judul skripsi.

#### B. Pembatasan Masalah

Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra prosa fiksi dibangun oleh unsur pokok yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik/struktur novel adalah hal-hal yang dominan dalam membentuk atau membangun novel, unsur intrinsik suatu novel biasanya terdiri atas : tema, perwatakan, latar, pusat pengisahan dan alur. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah hal-hal yang berada di luar struktur novel yang ikut mempengaruhi kehadiran suatu novel, unsur ekstrinsik misalnya faktor sosial, ekonomi, politik, kebudayaan dan tata nilai yang dianut oleh masyarakat. Mengingat sangat kompleksnya permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi pokok permasalahan sebagai berikut : (1) Novel yang menjadi objek

penelitian adalah novel karya Mochtar Lubis yang berjudul "Tanah Gersang". (2) unsur intrinsik/struktur yang dianalisis meliputi tema, perwatakan, latar, pusat pengisahan, alur (3) dalam menganalisa novel tersebut peneliti menggunakan unsur-unsur yang membangun karya sastra dari dalam karya itu sendiri atau disebut juga unsur intrinsik (struktur).

#### C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis ingin mengungkapkan analisis struktur novel "Tanah Gersang" karya Mochtar Lubis. Adapun yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk struktur novel "Tanah Gersang" ?  
Bentuk struktur yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis yaitu meliputi : tema, perwatakan, latar, pusat pengisahan, alur yang nantinya dapat memberikan gambaran yang jelas bagi penulis.
2. Bagaimana isi cerita novel "Tanah Gersang" ?.

#### D. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis mengadakan penelitian novel "Tanah Gersang" adalah :

1. Mendeskripsikan struktur novel "Tanah Gersang".
2. Mendeskripsikan isi novel "Tanah Gersang".

## E. Kegunaan Penelitian BAB II

Hasil penelitian ini berguna bagi penulis maupun guru bahasa Indonesia.

1. Bagi penulis penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan yang lebih kongkrit dalam menganalisis novel dan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui struktur dan nilai yang terdapat dalam novel.

2. Bagi guru bahasa Indonesia hasil penelitian ini bermanfaat bagi strategi belajar mengajar yang tepat sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk mempelajari sastra, khususnya novel (analisisnya).

Banyak ahli yang mendefinisikan novel seperti (1) Waluyo, (1987 : 141). Mengatakan bahwa istilah novel dan roman tidak dibeda-bedakan keduanya dinamai novel karena pada hakikatnya kedua hal tersebut sama yaitu menyampaikan cerita tentang kehidupan manusia yang digali dari kehidupan sehari-hari yang dapat dirasakan dan dihayati oleh masyarakat pembaca. (2) Soardio (1986 : 29). Dalam bukunya *Appresiasi Kesusastraan*, mengemukakan novel dalam arti luas berarti cerita berbentuk prosa dalam ukuran luas.

Ukuran luas di sini dapat berarti cerita dengan plot (alur) yang kompleks, karakter yang banyak, tema yang kompleks, suasana cerita yang beragam dan setting yang beragam pula.